

BAGI MEREKA YANG BERSEDIH

TIGA KEBENARAN

Ada tiga kebenaran yang absolut dan tidak dapat dihilangkan, namun tetap diam karena tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Roh manusia abadi dan masa depan roh adalah masa depan sebuah zat yang pertumbuhan dan keindahannya tanpa batas. Prinsip yang memberikan kehidupan yang kita miliki saat ini dan tanpa kita, prinsip ini tidak akan mati dan selamanya memberikan manfaat, prinsip yang tidak terdengar atau terlihat ataupun tercium, namun dirasakan oleh manusia yang merindukan sebuah pemahaman. Setiap orang adalah pembuat hukumnya sendiri yang mutlak, pembuat kebahagiaannya atau kesedihannya sendiri; karier hidupnya, hadiah dan hukumannya.

Kebenaran-kebenaran ini, yang sama hebatnya dengan kehidupan itu sendiri, yang sama sederhananya seperti pikiran manusia yang paling sederhana. Beri makanlah mereka yang lapar dengan kebenaran-kebenaran ini.

"Kedamaian dari Teratai Putih"

BAGI MEREKA YANG BERSEDIH

Ditulis oleh : C.W. LEADBEATER

BAGI MEREKA YANG BERSEDIH

Cetakan I, Oktober 2012

Judul Asal :

To Those Who Mourn

by : C.W. LEADBEATER

Ahli Bahasa : Fitriany, S.S., M.Hum.

Editor : M.U. Phoa Krishnaputra

Penerbit :



Vihara Borobudur - Medan

Anda telah merasakan kehilangan dikarenakan kematian seseorang yang sangat Anda sayangi yang mungkin dia adalah segalanya bagi Anda dan bagi Anda hidup menjadi tidak berarti lagi. Anda merasakan bahwa kegembiraan telah meninggalkan Anda selamanya – dan keberadaan atau eksistensi Anda di masa depan tiada artinya kecuali kesedihan yang tiada harapan – tiada lain kecuali satu keinginan yang mendesak akan "sentuhan tangan yang tidak tampak dan suara yang senyap". Kesedihan karena duka, diperburuk oleh ketidakpastian Anda akan keadaan dari orang terkasih yang telah meninggalkan Anda saat ini ; Anda merasa bahwa dia telah pergi ke tempat yang Anda tidak tahu di mana. Anda sangat berharap bahwa dia akan baik-baik saja, namun ketika Anda menengadahkan, segalanya kosong, sia-sia.

Perasaan Anda sangat alami ; Saya, yang menulis hal ini, sangat paham akan keadaan ini dan hati saya merasakan simpati sepenuhnya terhadap mereka yang merasakan sakit seperti yang Anda rasakan, namun saya berharap saya dapat memberikan bantuan dan keringanan. Bantuan dan keringanan telah dirasakan oleh ribuan orang – orang yang pernah mengalami kesedihan seperti yang saat ini Anda rasakan. Mengapa bantuan dan keringanan ini tidak Anda rasakan juga ?

Anda mengatakan : "Bagaimana mungkin ada keringanan dan harapan bagiku ?" Ada harapan akan keringanan untuk Anda karena kesedihan Anda didasari oleh keyakinan yang salah ; Anda berduka untuk sesuatu yang sama sekali tidak terjadi. Ketika Anda memahami kenyataan tersebut, Anda akan berhenti bersedih.

Jawaban Anda : "Rasa kehilangan saya adalah nyata. Bagaimana mungkin Anda dapat menolong saya – kecuali Anda mengembalikan yang telah meninggal ?"

Saya sangat mengerti perasaan Anda ; namun tetaplah bersama saya sejenak dan cobalah untuk memahami tiga hal penting yang saya tawarkan, yang akan saya sampaikan pada Anda – pertama hanyalah sebagai pernyataan yang umum dan kemudian secara rinci.

1. Rasa kehilangan Anda hanyalah fakta yang terlihat jelas – yang terlihat jelas dari sudut pandang Anda. Penderitaan Anda adalah hasil dari khayalan Anda yang besar – pengabaian Anda akan hukum alam ; biarkan saya membantu menuju jalan pengetahuan dengan cara menjelaskan pada Anda beberapa kebenaran sederhana yang akan Anda pelajari lebih jauh pada waktu senggang Anda.
2. Anda tidak perlu berada pada situasi yang tidak nyaman atau ketidakpastian atas kondisi orang yang Anda cintai, karena kehidupan setelah kematian bukanlah lagi sebuah misteri. Dunia jauh di bawah alam kubur memiliki hukum alam yang sama

sebagaimana hukum alam yang Anda ketahui dan telah ditelusuri dan dipelajari dengan ketelitian sains.

3. Anda tidak seharusnya bersedih, karena ratapan kesedihan Anda melukai orang yang Anda cintai. Jika Anda, sekali saja, membuka pikiran Anda akan kebenaran, Anda tidak akan meratap dalam kesedihan lagi.

Mungkin saja Anda merasa bahwa hal-hal di atas hanyalah sebuah penguatan ; namun, izinkan saya bertanya, apa yang mendasari Anda sehingga Anda berpegang teguh pada keyakinan yang Anda anut saat ini, apapun keyakinan yang Anda anut itu. Anda berpikir Anda berpegang pada kepercayaan Anda saat ini adalah karena Gereja mengajarkan hal tersebut ; atau karena hal tersebut merupakan kepercayaan dari orang-orang di sekitar Anda – pemikiran yang dapat Anda terima saat itu. Namun jika Anda mencoba untuk menjernihkan pikiran Anda dari opini awal Anda, Anda akan melihat bahwa opini ini terbentuk semata-mata di atas kepastian, karena gereja-gereja mengajarkan pandangan-pandangan yang berbeda. Hal-hal di atas yang memberi pengaruh begitu dekat dan dalam bagi kita, terlalu penting untuk dibiarkan begitu saja berdiri di atas hipotesa-hipotesa dan kepercayaan yang samar-samar ; mereka mengharapkan kepastian dari investigasi ilmiah dan tabulasi. Investigasi seperti ini telah dilakukan – tabulasi demikian telah diselesaikan ; dan hasil tersebutlah yang ingin saya paparkan pada Anda, saya tidak meminta pengakuan yang tidak mendasar ; saya menyatakan hal yang saya pribadi

menganggap ini sebagai fakta dan mengundang Anda untuk menelaah hal tersebut.

Konstitusi Manusia

Mari kita mempertimbangkan opini yang disajikan satu per satu. Untuk lebih jelasnya saya harus memaparkan pada Anda tentang konstitusi manusia, sedikit lebih banyak daripada yang umumnya diketahui oleh mereka yang belum melakukan penelitian khusus tentang hal ini. Anda telah mendengar secara samar-samar bahwa manusia memiliki sesuatu yang kekal yang tidak pernah mati yang dinamakan jiwa / roh, yang seharusnya mempertahankan kematian dari sebuah tubuh. Saya ingin Anda menyingkirkan ketidakjelasan tersebut dan mengerti bahwa, meskipun hal tersebut benar adanya, hal tersebut adalah fakta yang kebenarannya masih tidak kuat. Jangan katakan "Saya berharap saya memiliki jiwa" namun katakan "Saya adalah sebuah jiwa". Karena hal tersebut adalah kebenaran yang nyata ; manusia adalah sebuah jiwa dan memiliki sebuah tubuh. Tubuh bukanlah manusia ; tubuh hanyalah pakaian dari manusia. Yang Anda kenal dengan sebutan kematian adalah pakaian lusuh yang tergeletak di samping Anda dan kematian tidak lebih daripada sekedar akhir dari manusia, akhir dari Anda saat Anda membuka pakaian / jubah Anda. Karenanya, Anda belum kehilangan teman Anda ; Anda hanya tidak melihat jubah yang dalam hal ini adalah teman Anda yang mana Anda telah terbiasa melihatnya. Jubah tersebut telah hilang, namun manusia yang memakainya tidak

hilang ; tentu saja manusia tersebut adalah manusia yang Anda cintai dan bukan pakainya.

Sebelum Anda memahami keadaan teman Anda, Anda harus memahami keadaan Anda sendiri. Cobalah untuk mengerti sepenuhnya kenyataan bahwa Anda adalah keberadaan yang kekal, kekal karena Anda adalah zat yang hebat (Illahiah) – karena Anda adalah percikan dari Api Tuhan itu sendiri ; Anda hidup begitu lama sebelum Anda memakai pakaian yang Anda namakan tubuh dan Anda akan hidup lama setelah tubuh lebur menjadi abu. "Tuhan menciptakan manusia sebagai cerminan keabadian-Nya." Ini bukanlah dugaan ataupun kepercayaan tanpa alasan, hal ini merupakan fakta ilmiah yang nyata, yang mampu dibuktikan, seperti yang Anda lihat pada bahan bacaan tentang hal tersebut jika Anda menyempatkan diri membacanya. Apa yang selama ini Anda pikirkan sebagai hidup Anda sebenarnya hanyalah satu hari saja dari hidup Anda sebenarnya sebagai sebuah jiwa dan hal yang sama juga berlaku pada orang yang Anda cintai ; karenanya orang yang Anda cintai itu tidak mati – hanya tubuh jasmaninya yang dilepaskan.

Namun demikian, Anda tidak boleh berpikir bahwa dia hanyalah sebuah nafas tanpa tubuh ataupun berbeda dari dia sebelumnya. Seperti yang dikatakan St. Paul sebelumnya "Ada tubuh secara alam dan tubuh secara spiritual". Orang menyalahartikan pernyataan tersebut, karena mereka berpikir kedua tubuh ini merupakan urutan tubuh dan tidak menyadari bahwa kita semua memiliki kedua jenis tubuh itu saat ini juga.

Anda, saat Anda membaca tulisan ini, memiliki keduanya yaitu tubuh "alam" secara jasmani, yang dapat Anda lihat dan selain itu tubuh di dalam, yang tidak dapat Anda lihat, yang disebut oleh St. Paul sebagai tubuh "spiritual". Dan ketika Anda menanggalkan jasmani Anda, Anda masih memakai kendaraan satunya yang lebih baik ; Anda memakai pakaian "spiritual" Anda. Jika melambangkan jasmani kita sebagai jas atau jubah, kita dapat menganggap tubuh spiritual ini sebagai jubah-rumah biasa yang dipakai sebagai pakaian di dalam jubah luar tadi.

6 Marilah kita mengambil satu langkah ke depan. Bukan hanya mengambil langkah terhadap apa yang Anda namakan kematian sehingga Anda melepas jubah luar yang rumit tersebut ; setiap malam ketika Anda pergi tidur Anda melepasnya sebentar dan menjelajahi dunia dengan tubuh spiritual – tidak terlihat oleh dunia, namun jelas terlihat oleh teman-teman yang kebetulan menggunakan tubuh spiritual mereka pada saat bersamaan. Setiap tubuh hanya melihat bentuk jasmani dari tubuh lain yang ada pada "level" alamnya. Tidur, mungkin digambarkan sebagai kematian sementara, perbedaannya adalah Anda tidak melepas diri Anda sepenuhnya dari tubuh luar Anda sehingga Anda tidak dapat memakainya kembali. Yang terjadi adalah saat Anda tidur, Anda memasuki kondisi yang sama seperti ketika orang yang Anda cintai meninggal dunia. Kondisi seperti apakah itu akan saya jelaskan selanjutnya.

Banyak teori-teori saat ini tentang kehidupan setelah kematian – sebagian besar dari teori-teori tersebut berdasarkan atas penafsiran yang salah dari Kitab Injil Perjanjian Lama. Pada satu waktu, dogma mengerikan yang dikenal dengan hukuman abadi hampir diterima secara universal di Eropa. Hal ini berdasarkan atas penerjemahan beberapa kata yang salah untuk merujuk pada Kristus, yang dalam hal ini dilakukan oleh para rahib abad pertengahan sebagai cara jahat yang sesuai untuk menakut-nakuti para jemaat yang melalaikan ibadah agar mereka lebih taat menjalankan ibadah. Saat dunia berkembang menuju peradaban, manusia mulai melihat bahwa prinsip tersebut tidak saja menghina Tuhan namun juga menggelikan. Para pemuka agama modern karenanya telah menggantikan cara tersebut dengan nasihat-nasihat yang lebih diterima akal ; namun mereka biasanya samar dan jauh dari kebenaran yang sederhana. Orang-orang yang telah memahami sepenuhnya fakta mendasar bahwa **Tuhan** adalah **Cinta Kasih** dan bahwa Semesta milik-Nya dipelihara oleh Hukum – hukum keabadian yang bijaksana, telah mulai menyadari bahwa hukum-hukum tersebut harus dipatuhi di alam baka sama halnya seperti dunia saat ini. Namun demikian, kepercayaan adalah hal yang samar. Kita diberitahu tentang surga yang jauh, tentang hari pengadilan di suatu waktu di masa depan, namun hanya sedikit informasi yang dapat diberikan kepada kita terkait dengan apa yang terjadi di sini dan sekarang. Mereka yang mengajarkan hal ini bahkan tidak bersikap seolah-olah mereka memiliki pengalaman pribadi tentang hal yang berkaitan dengan keadaan setelah kematian.

Kebenaran saat ini adalah bahwa hari-hari tentang mempercayai sesuatu secara membuta adalah masa lalu ; era pengetahuan ilmiah bersama kita saat ini dan kita tidak dapat lagi menerima pemikiran-pemikiran yang tidak dapat dipertahankan tanpa alasan dan akal sehat. Tidak ada alasan mengapa metode ilmiah tidak diterapkan untuk menguraikan masalah-masalah yang pada masa-masa sebelumnya sepenuhnya dilimpahkan pada agama ; tentu saja metode seperti ini telah diterapkan oleh Masyarakat Theosofi (*Theosophical Society*) dan Perkumpulan Penelitian Jasmani (*Society for Psychical Research*) ; dan hasil penelitian, yang dibuat dengan semangat ilmiah, yang ingin saya paparkan ke hadapan Anda.

8

Kita adalah roh, namun kita hidup dalam dunia yang berisi materi – dunia, dimana, hanya sebagian dari dunia ini yang kita ketahui. Segala informasi yang kita dapat tentangnya berasal masuk melalui akal sehat / logika kita ; namun akal sehat kita sendiri sangat jauh dari sempurna. Kita dapat melihat benda padat ; kita juga biasanya melihat benda cair, karena benda-benda tersebut terlihat jelas ; namun gas pada umumnya tidak tampak oleh mata kita. Penelitian menunjukkan bahwa ada jenis zat lain yang jauh lebih halus daripada gas ; namun indera jasmani kita tidak memberikan respon atas zat ini, sehingga secara jasmani kita tidak dapat mengumpulkan informasi zat tersebut.

Namun demikian, kita dapat saja bersentuhan dengan zat-zat ini ; kita dapat menelitinya, namun kita hanya dapat

melakukannya dengan "tubuh spiritual" yang memang telah tercipta, yang memiliki indera seperti yang kita miliki. Sebagian besar manusia belum mempelajari bagaimana menggunakan indera-indera ini, namun kemampuan ini adalah kekuatan yang dapat dipelajari oleh manusia. Kita tahu hal ini dapat dilakukan, karena telah dilakukan, karenanya, pelajirlah ; dan mereka yang telah menguasai hal ini mendapati bahwa mereka dapat melihat hal-hal yang selama ini tersembunyi dari pandangan manusia pada umumnya. Mereka mempelajari bahwa dunia kita ini jauh lebih mengagumkan daripada apa yang kita perkirakan ; bahwa meskipun manusia telah hidup di dunia selama beribu-ribu tahun, sebagian besar dari mereka tidak mengindahkan / menyadari bagian kehidupan yang lebih tinggi dan lebih indah. Penelitian yang saya lakukan telah menunjukkan hasil yang mengesankan dan pemandangan yang menyenangkan terbuka di hadapan kita setiap hari.

9

Mungkin saja, informasi di atas didapat dari kumpulan referensi seputar pembahasan topik ini, namun kita hanya memfokuskan pada satu bagian saja dari subjek tersebut – namun dengan pengetahuan baru yang dipaparkan di hadapan kita tentang kehidupan di alam baka yang kita kenal sebagai kematian dan kondisi mereka-mereka yang menyadari dan menyukai kehidupan kematian tersebut.

Tubuh Spiritual

Hal pertama yang kita pelajari adalah bahwa kematian bukanlah akhir dari kehidupan, seperti yang telah tanpa kita sadari telah kita duga sebelumnya, namun kematian adalah

satu langkah dari satu kehidupan kepada kehidupan lainnya. Saya telah menyatakan bahwa kematian adalah melepaskan atau mengesampingkan jubah luar Anda, namun sesudahnya, manusia akan mendapati dirinya masih melekat pada baju / pakaian rumahnya – yaitu tubuh spiritual. Namun demikian, karena baju rumah ini sedemikian halusny, St. Paul memberinya nama "spiritual", yang tentu saja masih merupakan sebuah tubuh dan karenanya bahan pakaian ini, meskipun bahan bakunya sangat-sangat halus dibandingkan dengan bahan baku pakaian yang selama ini kita tahu. Jasmani menyediakan diri untuk roh sebagai media komunikasi dengan dunia jasmani. Kita mendapati bahwa tubuh spiritual juga mempunyai fungsi yang persis sama ; tubuh spiritual bertindak sebagai media penengah bagi roh dengan dunia spiritual yang lebih tinggi. Namun, dunia "spiritual" ini bukanlah sesuatu yang samar, jauh dan tidak dapat dicapai ; dunia "spiritual" hanyalah bagian dunia yang lebih tinggi dan tak terlihat oleh mata-fisik kita ; ia hanyalah sebuah bagian dunia yang lebih tinggi yang saat ini kita berada di dalamnya. Saya saat ini tidak menyangkal bahwa ada dunia lain yang jauh lebih tinggi dan lebih halus ; yang saya katakan adalah apa yang selama ini kita sebut kematian, tidak ada hubungannya dengan hal-hal tersebut dan bahwa kematian hanyalah sebuah perpindahan kesadaran dari satu tahap atau kondisi kepada tahap lain di dunia ini yang mana kita semua sudah tidak asing lagi dengan dunia tersebut. Dapat dikatakan bahwa manusia yang melakukan perubahan / perpindahan (= mati) ini tidak tampak oleh Anda ; namun jika Anda pikirkan kembali, Anda akan melihat bahwa manusia tersebut selalu dapat melihat Anda

selama ini – bahwa apa yang selama ini telah terbiasa Anda lihat hanyalah tubuh yang dia tempati. Saat ini, dia menempati tubuh lain dan yang lebih halus. Dimana tubuh ini berada jauh dari indera penglihatan Anda, namun tidak berarti jauh dari jangkauan Anda.

Poin pertama adalah menyadari bahwa mereka-mereka yang kita katakan mati belumlah meninggalkan kita. Ketika Anda melepas jubah luar Anda di ruangan masuk, Anda tidak secara tiba-tiba menghilang jauh di puncak gunung ; namun Anda masih berdiri persis di tempat Anda sebelumnya, meskipun Anda mungkin tampil dengan tampilan luar yang berbeda. Hal ini sama persis, ketika seorang manusia melepaskan jasmaninya, ia tetap berada di tempat sebelumnya ia berdiri. Benar, bahwa Anda tidak dapat lagi melihatnya, namun hal ini bukan karena dia telah menghilang jauh, namun karena tubuh yang saat ini ia kenakan tidak tampak oleh mata jasmani Anda.

Anda kemungkinan menyadari bahwa mata kita hanya merespon proporsi kecil dari getaran-getaran yang ada di alam dan karenanya, hal-hal yang dapat kita lihat hanyalah yang dapat memantulkan gelombang-gelombang getaran ini. Tampilan dari "tubuh spiritual" ini sama dengan respon suatu material terhadap getaran, namun dengan urutan yang berbeda, yang berasal dari material yang jauh lebih halus. Semua hal ini, jika menarik bagi Anda, Anda dapat menilik lebih jauh dari buku lain.

Untuk saat ini, yang menjadi perhatian kita adalah dengan memakai jasmani Anda, Anda hanya dapat melihat dan menyentuh dunia jasmani, dengan memakai "tubuh spiritual" Anda dapat melihat dan menyentuh benda-benda di dunia spiritual. Dan ingatlah bahwa tidak masuk akal jika ini adalah dunia lain, namun ini hanyalah bagian dari dunia yang lebih halus (dari dunia fisik yang Anda kenal). Manusia yang Anda pikir telah berpisah dari Anda, pada kenyataannya masih ada. Ketika Anda berdiri berdampingan, Anda, dalam tubuh jasmani Anda dan dia berada dalam kendaraan "spiritual" nya, Anda tidak menyadari kehadirannya karena Anda tidak dapat melihatnya ; namun, ketika Anda menanggalkan jasmani Anda untuk tidur, Anda berada di alamnya "orang-mati" berdampingan dengannya dalam keadaan yang sadar sepenuhnya dan Anda bersatu dengannya sebagaimana sebelumnya. Karenanya, selama Anda tidur Anda merasa bahagia bersama dengan dia yang Anda cintai ; hanya ketika Anda dalam keadaan terbangunlah, Anda merasa terpisahkan kembali dengannya.

Mimpi-mimpi

Sayangnya, bagi sebagian besar dari kita ada pemisah antara kesadaran jasmani dan kesadaran tubuh spiritual, karenanya, meskipun pada akhirnya kita dapat mengingat hal tersebut, namun, banyak dari kita mendapati bahwa tidak mungkin untuk membawa kembali ingatan tersebut ke dunia nyata saat kita terbangun, apa-apa yang dialami roh kita saat ia keluar dari tubuh kita ketika kita tidur. Jika memori kita sudah

sempurna, maka tidak akan ada kata kematian bagi kita. Beberapa dari kita telah memiliki kemampuan untuk terus menerus dalam keadaan sadar (baik dalam keadaan bangun ataupun tidur) dan kemampuan ini dapat dimiliki secara bertahap ; karena kemampuan ini merupakan kekuatan alami dari roh untuk membuka. Bagi banyak orang, membuka kekuatan roh ini sebenarnya telah mulai dilakukan, sehingga fragmen atau kepingan-kepingan ingatan muncul, hanya saja, ada kecenderungan untuk menyatakan hal ini tidak lebih hanya mimpi semata dan karenanya tidak memiliki arti apa-apa, pendapat ini umumnya dinyatakan oleh mereka-mereka yang belum pernah meneliti tentang 'mimpi' dan tidak memahami apa sebenarnya mimpi tersebut. Namun demikian meskipun saat ini hanya sebagian saja yang memiliki kemampuan dan ingatan kesadaran yang penuh (tidak terputus-putus), banyak juga dari mereka dapat merasakan kehadiran dari orang yang mereka cintai, meskipun mereka tidak dapat melihatnya ; dan ada juga sebagian orang yang meskipun mereka tidak dapat mengingat jelas pertemuan mereka dengan yang mati tersebut, mereka bangun dari tidur dengan perasaan yang damai dan senang yang dikarenakan apa yang terjadi di dunia yang lebih tinggi tersebut.

Ingatlah selalu bahwa dunia kita saat ini adalah dunia yang lebih rendah tingkatannya dan ada dunia yang lebih tinggi. Dalam kesadaran Anda mengingat secara sempurna apa yang terjadi dalam dunia ini, karena ketika Anda melewatinya untuk menuju alam halus saat tertidur, Anda telah membuang segala beban dan rintangan dari tubuh Anda saat di dunia yang

lebih rendah ; namun ketika Anda kembali kepada dunia ini, Anda kembali memikirkan beban itu dan ketika Anda memikirkannya Anda mengaburkan kemampuan lebih tinggi Anda dan Anda jatuh pada kealpaan Anda. Sama ketika Anda harus menyampaikan sesuatu kepada teman yang telah berpisah dengan Anda, yang harus Anda lakukan hanyalah merangkai kata yang akan Anda sampaikan dalam benak Anda sebelum Anda tertidur, dengan tujuan bahwa Anda akan menyampaikan hal tersebut padanya dan Anda sangat yakin Anda akan melakukannya segera setelah Anda bertemu dengannya. Terkadang Anda kemungkinan berharap untuk menanyakan beberapa hal padanya ; dan di sinilah munculnya pemisah antara dua bentuk kesadaran tersebut yang mencegah Anda membawa kembali jawaban jelas seperti yang Anda inginkan. Bahkan, ketika Anda tidak dapat membawa kembali ingatan dengan lengkap dan jelas, Anda terkadang bangun dengan kesan yang sesuai dengan hal yang menurut Anda dia inginkan ; dan biasanya Anda kemungkinan menganggap bahwa kesan yang Anda dapat itu benar. Pada saat bersamaan, Anda harus bertanya padanya sesedikit mungkin, karena kita akan melihat nantinya, jelas tidak seharusnya mereka yang meninggal dan berada di dunia yang lebih tinggi dipusingkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan bagian kehidupan yang mana mereka telah terbebas dari kehidupan tersebut.

Kehidupan Setelah Kematian

Pembahasan ini membawa kita kepada pertimbangan akan kehidupan yang dituju oleh mereka yang telah meninggal dunia. Dalam dunia tersebut, terdapat variasi yang mencengangkan dan banyak, namun paling tidak kehidupan di sana hampir selalu jauh lebih membahagiakan daripada kehidupan di bumi. Seperti yang diungkapkan dalam tulisan tua berikut "*The souls of the righteous are in the hand of God, and there shall no torment touch them. In the sight of the unwise they seem to die, and their departure is taken for misery, and their going from us to be the utter destruction; but they are in peace*" (Jiwa-jiwa yang baik berada di tangan Tuhan dan tidaklah ada satu kesakitan pun yang menyentuh mereka. Pada penglihatan mereka yang tidak bijak, mereka terlihat mati dan keberangkatan mereka dianggap sebagai sebuah kesedihan dan kepergian mereka dari kita adalah sebuah kehancuran, namun mereka, jiwa-jiwa tersebut berada dalam kedamaian). Kita harus membebaskan diri kita dari teori lama ; seseorang yang meninggal dunia tidak langsung begitu saja melompat masuk ke surga dan tidak juga langsung masuk ke dalam neraka. Tentu saja tidak ada neraka sebagaimana kata itu dikaitkan dengan 'jahat' sebelum-sebelumnya ; dan tidak ada neraka dimanapun dalam pengertian apapun kecuali manusia itu sendiri yang menciptakannya. Cobalah untuk mengerti dengan jelas bahwa kematian tidak merubah apapun dalam diri manusia itu, tidak juga secara tiba-tiba membuat manusia yang meninggal tersebut memiliki kearifan dan kebijaksanaan dikarenakan usianya ; sehari setelah dia

meninggal dunia, dia tetap adalah individu yang sama seperti sehari sebelum dia meninggal dunia, dengan emosi, sifat dan kecerdasan yang sama. Perbedaannya hanyalah dia telah kehilangan tubuh jasmaninya.

Cobalah berpikir apa maksud dari hal tersebut di atas. Yang berarti kebebasan yang absolut dari kemungkinan merasakan sakit dan kelelahan ; juga kebebasan dari tugas-tugas yang membuat stres ; kebebasan yang menyeluruh (mungkin pertama kali dalam hidupnya ia benar-benar merasakan kebebasan seperti itu) untuk melakukan apa yang dia inginkan. Dalam kehidupan jasmani, manusia kerap kali berada di bawah kekangan ; kecuali ia adalah satu di antara sedikit yang memiliki tanggungan dimana dia bekerja dikarenakan keharusan untuk mencari / mengumpulkan uang, dimana uang tersebut harus ia dapatkan untuk membeli makanan, pakaian dan tempat bernaung bagi dirinya sendiri dan bagi mereka yang menggantungkan hidup padanya.

Dalam dunia spiritual, uang tidak penting ; makanan dan tempat bernaung tidak lagi diperlukan, karena kemuliaan dan keindahan bisa didapat secara gratis bagi semua penghuninya tanpa uang dan tanpa harga. Ini adalah hal yang murni, dalam tubuh spiritual, ia dapat kesana-kemari sesuka hatinya ; jika ia menyukai keindahan pemandangan di hutan dan di laut bahkan di udara, ia bisa mengunjungi tempat-tempat ini sekehendak hatinya dan menjelajahi tempat-tempat terindah di bumi ; jika ia menyukai seni, ia dapat menghabiskan seluruh waktunya menikmati seluruh karya-

karya hebat manusia ; jika ia seorang musisi, ia dapat pergi dari satu orkestra ke orkestra besar lainnya atau dapat menghabiskan waktunya mendengarkan musik dari orang-orang yang paling terkenal. Apapun yang pernah menjadi kesukaannya di bumi – katakanlah hobinya – sekarang ia memiliki kebebasan sepenuhnya untuk menenggelamkan diri sepenuhnya dan mengikuti kegemarannya, dimana kesenangan ini diberikan untuk kesenangan intelektual dan bagi emosional – yang tidak terkait dengan tubuh jasmani. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa semua manusia yang berpikiran rasional dan baik tentu saja akan lebih bahagia daripada sebelumnya setelah mereka meninggal dunia, karena mereka memiliki waktu luang yang banyak, yang tidak saja untuk kesenangan, namun juga untuk kepuasan dalam memperbaiki hal-hal yang menjadi impian mereka yang paling besar.

Lalu, apakah tidak ada manusia di alam halus ini yang tidak bahagia? Ada, karena hidup di alam halus berkaitan dengan hidupnya di dunia fisik dan manusia tersebut, dalam segala hal sama seperti sebelum ia meninggalkan jasadnya. Apabila kesenangannya di dunia ini rendah dan tidak baik, ia akan mendapati bahwa ia tidak dapat memuaskan keinginannya tersebut. Seorang pemabuk akan menderita dikarenakan dahaga yang tak terpuaskan, karena ia tidak lagi memiliki tubuh yang dapat meredakan rasa dahaga ini ; Si Pelahap akan kehilangan kenikmatan hidangan di atas meja, seorang yang kikir tidak akan lagi menemukan emas untuk ia kumpulkan. Orang-orang seperti ini tanpa diragukan lagi akan

menderita – namun hanya mereka saja, yaitu mereka-mereka yang kesukaan dan hasratnya saat hidup di dunia buruk dan hanya bersifat jasmani ; dan bahkan mereka mempercayakan nasib mereka di tangan mereka sendiri. Mereka harus menaklukkan keinginan kasar ini untuk bebas dari penderitaan yang disebabkan kecanduan akan keinginan tersebut. Ingat selalu bahwa tidak ada yang dinamakan hukuman ; yang ada hanyalah akibat alami dikarenakan sesuatu yang dilakukan ; jadi yang perlu Anda lakukan hanyalah menghilangkan penyebabnya maka akibatnya akan berhenti – tidak selalu berhenti dengan segera, namun akibat ini terjadi segera setelah energi dari penyebab itu melemah.

Ada banyak orang yang menghindari melakukan sifat-sifat buruk yang menjerumuskan, namun mereka masih menjalani kehidupan yang kita sebut dengan kehidupan duniawi. Orang-orang seperti ini tidak secara aktif menderita di dunia spiritual ini, namun, mereka kerap merasakan kebosanan! – mereka merasa bahwa waktu terasa berat dan lambat. Mereka dapat saja berkumpul dengan orang-orang yang sama seperti mereka, namun mereka akan mendapati bahwa kelompok mereka monoton, karena tidak ada lagi persaingan dalam berpakaian atau dalam memamerkan harta kekayaan, sedangkan mereka yang lebih pintar dan lebih baik dari mereka yang ingin mereka imbangi telah terikat ataupun tidak dapat mereka hubungi ataupun jangkau lagi. Namun bagi manusia yang memiliki ketertarikan secara rasional, intelektual atau artistik akan mendapati bahwa mereka cukup bahagia berada di luar tubuh jasmani mereka daripada berada di

dalamnya ; dan harus selalu diingat bahwa selalu terbuka kemungkinan bagi seorang manusia untuk berkembang dalam dunia rasional jika ia cukup bijaksana, berkeinginan kuat untuk melakukan apa yang diinginkannya tersebut.

Mereka yang memiliki rasa seni dan intelektual merasa sangat bahagia dengan kehidupan baru mereka ; bahkan lebih bahagia, saya rasa adalah mereka yang memiliki ketertarikan kuat pada sesama manusia. Mereka yang kebahagiaan terbesarnya adalah menolong, memberi bantuan dan mengajar. Meskipun di dalam dunia tersebut tidak ada lagi kemiskinan, tidak ada lagi kelaparan, kehausan atau kedinginan, ada juga mereka yang berada dalam kesedihan yang membutuhkan penghiburan, mereka yang terabaikan dapat dididik. Namun ingatlah selalu bahwa kata "di sana" dan "di sini" hanyalah istilah halus yang digunakan atas kebutaan kita ; karena dunia itu di sini, dekat dengan kita sepanjang waktu dan tidak sekejap pun terpikirkan kalau hal tersebut sangat jauh dan sulit dijangkau.

Apakah orang meninggal tersebut dapat melihat kita ? dapat juga pertanyaan itu menjadi : Apakah mereka mendengar apa yang kamu katakan ? Tanpa diragukan lagi mereka melihat kita dalam pengertian bahwa mereka selalu menyadari kehadiran kita, mereka tahu apakah kita bahagia atau menderita ; namun mereka tidak mendengarkan apa yang kita katakan ataupun menyadari secara rinci tindakan jasmani kita. Renungan sesaat akan menunjukkan pada kita batasan-batasan dari kekuatan mereka yang tampak oleh kita. Mereka

menempati apa yang kita sebut dengan "tubuh spiritual" – yaitu tubuh yang ada dalam diri kita dan bicara tentang penampilan, tubuh spiritual ini merupakan duplikasi dari tubuh jasmani ; namun saat kita dalam keadaan bangun, kesadaran kita secara khusus terfokus pada tampilan jasmani. Kita telah membahas bahwa dikarenakan hal-hal yang bersifat fisik terkait dengan jasmani, karenanya, hanya hal-hal yang berhubungan dengan dunia spiritual dikenal dengan kata "tubuh yang lebih tinggi / halus". Oleh karena itu, apa yang dapat dilihat manusia yang telah mati hanyalah tubuh spiritual kita, dimana, ia tidak memiliki kesulitan untuk mengenali tubuh spiritual tersebut. Ketika kita dalam keadaan tertidur, kesadaran kita menggunakan kendaraan spiritual ini, sehingga bagi orang yang sudah meninggal, keadaan kita saat itu adalah sadar / terbangun ; namun ketika kita mengalirkan kesadaran kita kembali ke tubuh jasmani, bagi orang yang meninggal keadaan kita saat itu adalah dalam keadaan tertidur, karena meskipun mereka dapat melihat kita, kita tidak lagi memberikan perhatian kita pada mereka dan tidak juga kita dapat berkomunikasi dengan mereka. Ketika seorang teman yang masih hidup tertidur, kita sadar betul dengan kehadirannya, namun untuk sesaat kita tidak dapat berkomunikasi dengannya. Kondisi yang digambarkan di atas persis sama seperti kondisi pada manusia yang masih hidup (ketika ia sedang dalam keadaan sadar / terbangun) di mata mereka yang telah meninggal dunia. Karena ketika kita dalam keadaan sadar, kita biasanya tidak dapat mengingat apa-apa saja yang kita lihat saat kita dalam keadaan tertidur, kita dalam pengaruh khayalan bahwa kita telah kehilangan kerabat yang

telah meninggal dunia ; namun, bagi mereka yang telah meninggal dunia, mereka tidak dalam khayalan bahwa mereka kehilangan kita karena mereka masih dapat melihat kita. Bagi mereka yang telah meninggal dunia perbedaannya hanyalah bahwa kita bersama mereka saat malam tiba dan menjauh dari mereka saat siang hari ; sedangkan, ketika mereka masih ada bersama kita di dunia, apa yang mereka rasakan saat itu adalah kebalikan dari apa yang mereka rasakan saat ini.

Istilah yang kita sebut dengan "tubuh spiritual", mengikuti apa yang dikatakan oleh St. Paul, yang lebih sering dikenal dengan istilah *astral body* (dikaitkan dengan bintang-bintang) merupakan kendaraan khusus bagi perasaan dan emosi ; karenanya perasaan dan emosi kita ini akan terlihat jelas oleh mereka yang telah meninggal dunia. Apabila kita merasa bahagia, mereka yang meninggal tersebut dapat melihatnya namun mereka tidak tahu pasti mengapa kita merasa bahagia ; apabila kesedihan melingkupi kita, mereka yang meninggal ini juga dapat langsung menyadari dan merasakannya, meskipun mereka mungkin tidak tahu apa yang menjadi penyebab kesedihan itu.

Anda akan mengatakan bahwa hal ini memiliki kesamaan yang kecil sekali dengan surga dan neraka yang diajarkan pada kita sejak kita kecil ; namun ini adalah fakta, sebuah kenyataan di balik mitos-mitos tersebut. Sebenarnya, tidak ada neraka ; namun dapat dilihat bahwa para pemabuk dan mereka yang mementingkan kesenangan duniawi kemungkinan telah menyiapkan sesuatu bagi dirinya. Namun

hal tersebut tidak kekal ; yang bertahan hanya hingga hasrat mereka membuat mereka kelelahan ; ia dapat setiap saat menghentikannya, jika ia cukup kuat dan bijaksana untuk mendominasi keinginan duniawi tersebut dan menempatkan dirinya di atas keinginan tersebut. Ini adalah kebenaran dalam doktrin penebusan dosa Katolik – pemikiran bahwa setelah kematian segala hal yang bersifat setan harus dibakar / dihanguskan dengan berbagai macam penderitaan sebelum ia dapat menikmati kesenangan surga.

Ada tingkatan kedua dan lebih tinggi dalam kehidupan setelah kematian yang berkaitan erat dengan pemikiran rasional tentang surga. Tingkat yang lebih tinggi diraih ketika semua angan-angan sebelumnya atau angan-angan yang bersifat mementingkan diri sendiri telah sepenuhnya musnah ; dan manusia kemudian melalui kondisi kenikmatan dalam beribadah atau dalam melakukan aktivitas intelektual tinggi sesuai dengan sifatnya dan sejalan dengan energi yang telah keluar selama kehidupannya di dunia. Saat ini adalah saat dimana dia merasakan keberkahan yang luar biasa, masa dimana ia lebih memahami atau lebih dekat dengan realita. Namun kebahagiaan ini hadir bagi semua, tidak hanya bagi mereka yang taat.

Hal ini tidak dimaksudkan sebagai hadiah, namun sekali lagi hal ini hanya sebagai hasil yang tidak dapat terelakkan dari karakter yang berkembang di kehidupan dunia. Jika seorang manusia dipenuhi pengabdian atau rasa kasih yang tidak egois, jika ia secara mengagumkan

mengembangkan kecerdasan dan sifat artistiknya, maka hasilnya adalah kebahagiaan yang kita bahas di atas. Anda bertanya, Apakah keadaan ini abadi ? Jawabannya adalah tidak, karena hal ini adalah hasil dari kehidupan dunia dan terbatas.

Reinkarnasi

Kehidupan manusia lebih panjang dan lebih hebat dari yang Anda perkirakan. Berkas cahaya yang turun langsung dari Tuhan harus kembali pada-Nya ; dan kita masih jauh dari sifat ke-Tuhanan. Semua hidup berevolusi, karena evolusi adalah hukum Tuhan ; dan manusia berkembang secara perlahan dan pasti bersama-sama dengan hal lainnya. Apa yang umumnya kita kenal dengan kehidupan manusia (di dunia) pada kenyataannya hanyalah satu hari dari kehidupannya yang lebih panjang dan nyata. Sama seperti dalam kesehariannya seorang manusia bangun tidur setiap pagi, berpakaian dan kemudian pergi ke tempat kerjanya dan kemudian ketika malam tiba ia menyampingkan pakaian-pakaiannya dan beristirahat dan kemudian keesokan harinya bangun dalam keadaan segar untuk melanjutkan pekerjaannya yang ketika itu ia tinggalkan – sama halnya dengan ketika manusia berada dalam kehidupan jasmani, ia memakai pakaian jasmani dan ketika jam kerjanya selesai, ia mengesampingkan pakaian itu yang Anda sebut dengan kematian dan ia melalui keadaan istirahat yang lebih tenang seperti yang sudah saya gambarkan sebelumnya dan ketika istirahat itu telah selesai, ia memakai pakaian untuk tubuhnya itu sekali lagi dan melanjutkannya dengan memulai

hari yang baru dari kehidupan jasmani memulai mengerjakan pekerjaan yang ia tinggalkan sebelumnya. Dan kehidupan yang panjang ini berlanjut hingga ia mencapai tujuan kemuliaan yang Tuhan ingin ia capai.

Semua hal ini kemungkinan baru bagi Anda, yang mungkin saja tampak asing dan menggelikan. Namun demikian, saya telah mengatakan bahwa hal tersebut dapat dibuktikan dan telah diuji beberapa kali ; namun, jika Anda ingin membaca semua ini Anda harus mempelajari literatur dari hal tersebut, karena jika hanya dari pamflet singkat ini, saya tidak dapat memaparkan fakta-faktanya dan menunjukkan bukti-bukti tersebut.

24

Anda mungkin bertanya apakah mereka yang mati tidak terganggu dengan rasa keingintahuan mereka tentang keadaan orang-orang yang mereka tinggalkan. Terkadang hal itu terjadi dan rasa ingin tahu tersebut menghambat langkah mereka ke depan ; sehingga kita harus sedapat mungkin menghindari mereka merasakan hal tersebut. Manusia yang telah meninggal dunia seharusnya benar-benar bebas dari segala pikiran tentang kehidupan yang telah mereka tinggalkan, sehingga mereka dapat sepenuhnya memfokuskan diri pada keberadaan yang baru yang telah dimasukinya. Karenanya, mereka yang di masa lalunya bergantung padanya ketika ia masih hidup harus berusaha untuk memikirkan diri mereka sendiri, jika secara mental masih bergantung padanya, mereka lebih mengikat dia pada dunia yang telah mereka tinggalkan. Sehingga merupakan hal yang sangat istimewa

melakukan perbuatan baik dengan merawat anak-anak yang ditinggalkan, karena hal ini tidak hanya baik bagi anak-anak tersebut, namun juga menenangkan orang tua yang ditinggalkan dan membantu orang yang telah meninggal dunia tersebut untuk melangkah maju di dunianya.

Jika manusia yang meninggal tersebut semasa hidupnya diajari doktrin keagamaan yang bodoh dan salah, terkadang ia akan menderita karena keingintahuannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan nasibnya di masa mendatang. Sayangnya, banyak dari mereka di dunia spiritual yang mencari manusia lain yang berada dalam kondisi seperti mereka, untuk kemudian membebaskan mereka dari doktrin salah tersebut dengan memberikan fakta-fakta rasional yang dapat dijelaskan. Bukan hanya orang meninggal yang melakukan hal ini, banyak juga mereka yang masih hidup yang memberikan waktu mereka saat mereka tidur untuk melayani mereka yang telah meninggal dunia, berusaha membebaskan orang-orang tersebut dari kegelisahan ataupun penderitaan dengan menjelaskan pada mereka kebenaran dan segala kebajikannya. Semua penderitaan ini datang dari ketidaktahuan (*ignorance*) ; hilangkan ketidaktahuan itu, maka penderitaan pun akan lenyap.

25

Anak-anak

Salah satu kasus yang paling menyedihkan tentang kehilangan / kematian adalah ketika seorang anak meninggalkan dunia jasmani ini. Apakah yang terjadi dengan anak-anak di dunia spiritual yang asing ini ? Dari semua yang

memasuki alam halus, mereka mungkin adalah individu yang paling berbahagia dan yang sepenuhnya paling merasa berada di rumah. Ingatlah, bahwa mereka tidak kehilangan orang tua, saudara laki-laki, saudara perempuan, teman bermain yang mereka cintai ; sederhana saja, mereka dibiarkan bermain sepanjang waktu yang kita sebut dengan malam yang bagi mereka adalah siang ; sehingga mereka tidak merasa kehilangan atau perpisahan. Selama siang hari di dunia kita, mereka tidak pernah sendiri, karena, di dunia baru mereka tersebut, anak-anak berkumpul dan bermain bersama – di hamparan luas, padang - Elysia yang dipenuhi dengan kesenangan yang unik. Kita tahu bagaimana anak-anak tersebut menyukai "berimajinasi" berpura-pura menjadi karakter atau seorang figur dalam sejarah – menjadi tokoh utama dalam setiap cerita-cerita dongeng atau petualangan. Di dunia yang lebih tinggi tersebut, pikiran mereka menjadi nyata, sehingga seorang anak yang membayangkan diri mereka memerankan seorang tokoh, secara nyata akan tampak seperti pahlawan yang ia perankan tersebut. Jika ia bermimpi tentang sebuah istana yang menyenangkan, pikirannya dapat mendirikan istana tersebut. Jika ia membayangkan sebuah pasukan yang dapat ia beri perintah, maka pasukan tersebut segera ada. Dan juga di antara sesama mereka yang telah meninggal, anak-anak tersebut selalu dipenuhi oleh rasa gembira – bahkan sering merasakan kegembiraan yang sangat.

Dan anak-anak lain yang memiliki sifat / watak berbeda, yaitu anak-anak yang kemudian lebih memiliki sifat religi, mereka juga mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Bagi para malaikat dan santo yang sebelumnya ada – malaikat dan santo tersebut bukannya khayalan, mereka yang percaya pada adanya malaikat dan santo saat mereka masih hidup dan membutuhkan para malaikat ini, tentu saja akan bertemu mereka dan akan mendapati bahwa mereka lebih baik dan lebih hebat dari yang mereka impikan. Bahkan ada beberapa dari mereka yang akan menemukan Tuhan, Tuhan dalam wujud materi ; namun mereka tetap saja tidak kecewa, karena mereka belajar dari guru mereka yang baik dan lembut tentang semua bentuk-bentuk Tuhan, karena Dia (=Tuhan) ada di mana-mana dan mereka yang akan melayani dan membantu makhluk ciptaan-Nya yang terendah sekalipun adalah mereka yang benar-benar melayani dan membantu-Nya. Anak-anak senang jika mereka merasa dibutuhkan ; mereka suka membantu dan menyenangkan orang lain ; banyak ruang bagi mereka melakukan hal tersebut di dunia yang lebih tinggi tersebut, saat mereka melakukan hal bermanfaat tersebut, mereka mendapati kebenaran dan keindahan dari ajaran lama yaitu: *"Inasmuch as ye have done it unto one of the least of these My brethren ye have done it unto Me"* yang artinya 'sebanyak apapun kebaikan yang engkau lakukan pada saudara-Ku adalah kebaikan yang engkau lakukan pada-Ku'.

Dan bayi-bayi kecil – mereka yang masih terlalu kecil untuk bermain ? tidak ada rasa takut dalam diri mereka, banyak ibu-ibu yang telah meninggal dunia menunggu mereka di dunia baru tersebut untuk merengkuh bayi-bayi tersebut ke dada mereka, menerima bayi-bayi tersebut dan mencintai bayi-bayi tersebut seperti mencintai anak-anak kandung

mereka sendiri. Biasanya bayi-bayi kecil tersebut beristirahat di dunia spiritual untuk waktu yang singkat karena kemudian mereka akan diturunkan kembali ke bumi, sering kali kembali kepada ayah dan ibu yang sama. Para biarawan abad pertengahan menciptakan pernyataan yang terkesan kejam, yaitu bayi yang tidak dibaptis akan hilang selamanya. Pembaptisan adalah sakramen yang benar dan bukan tanpa manfaat ; namun manusia tidak boleh dibiarkan tidak mendapatkan penjelasan tentang hal ini dan tenggelam dalam pemikiran bahwa pengakuan seperti akan mempengaruhi hukum Tuhan atau merubah-Nya dari keberadaannya sebagai TUHAN yang penuh cinta menjadi seorang raja yang lalim.

Spiritual

Sejauh ini kita telah membicarakan tentang merengkuh mereka yang meninggal dengan mengantarkan diri kita pada level yang lebih tinggi saat kita tidur, yang merupakan cara alami. Tentu saja, ada metode spiritual yang tidak normal dan tidak alami sementara untuk sesaat mereka yang telah meninggal dunia memakai kembali jubah jasmani mereka, sehingga dapat terlihat oleh mata kita. Para siswa dari Occultism tidak menyarankan menggunakan metode ini, sebagian karena banyak ketidakpastian tentang hal ini dan juga sangat besar kemungkinan terjadinya kebohongan dan penipuan. Pembahasan tentang topik ini terlalu luas untuk dipaparkan dalam sebuah pamflet seperti ini, namun saya telah membahas ini dalam sebuah buku yang berjudul *The Other Side of Death*.

Tidak Ada Perpisahan

Jika Anda telah dapat menyesuaikan apa yang telah saya sebutkan, Anda sekarang akan mengerti bahwa, walau seberapa alaminya bagi kita merasakan duka atas meninggalnya sanak saudara kita, duka tersebut adalah sebuah kesalahan dan sesuatu yang buruk dan kita harus mengatasinya. Tidak perlu berduka untuk mereka, dikarenakan mereka telah beralih ke sebuah hidup yang lebih luas dan bahagia. Jika kita berduka atas perpisahan khayalan kita sendiri dari mereka, kitalah yang berada di urutan pertama menangi sebuah ilusi, dikarenakan mereka sebenarnya tidak dipisahkan dari kita ; dan kedua, kita bertindak egois karena kita berpikir lebih tentang rasa kehilangan kita sendiri daripada kehebatan dan pencapaian mereka yang sebenarnya. Kita perlu berusaha untuk sama sekali tidak egois sebagaimana seharusnya sebuah cinta. Kita perlu menggunakan kekuatan yang kita peroleh dari kasih sayang untuk membantu mereka daripada merintangi mereka, jika saja kita ingin ; tetapi untuk melakukannya memerlukan keberanian dan pengorbanan diri. Kita harus melupakan diri kita sendiri sepenuhnya di dalam kesungguhan dan keinginan untuk mengasihi agar kemungkinan menjadi pertolongan terbesar. Setiap pikiran, setiap perasaan kita mempengaruhi mereka ; oleh karena itu marilah kita menjaga agar tidak ada pikiran yang tidak-tidak dengan demikian membantu, memuliakan dan mensucikan mereka.

Jika ada kemungkinan bahwa mereka mungkin merasakan sedikit kekhawatiran tentang kita, marilah kita

secara terus-menerus gembira, dengan begitu kita dapat meyakinkan mereka bahwa mereka tidak perlu merasa bermasalah dikarenakan kita. Jika, selama hidup lahiriah mereka tidak memiliki informasi yang terperinci dan tepat mengenai kehidupan setelah kematian, marilah kita berusaha dengan segera membaurkan informasi seperti itu kepada diri sendiri dan meneruskannya dalam percakapan di malam hari dengan mereka.

Berusahalah memahami segalanya secara menyeluruh; hanya ada satu TUHAN dan semuanya merupakan satu di dalam – DIRINYA. Jika kita dapat membawa diri kita kembali pada kesatuan dari sebuah cinta yang abadi, tidak akan ada lagi rasa sedih bagi kita ; karena kita akan menyadari, tidak hanya untuk diri kita sendiri namun bagi mereka yang kita cintai bahwa meskipun hidup atau mati, kita adalah milik TUHAN dan kita hidup di dalam diri-Nya dan berpindah dari keberadaan kita, terlepas dari apakah kita di dunia ini atau di dunia lain nantinya. Sikap berduka adalah sikap yang tidak beriman, sifat yang kurang berpengetahuan. Semakin kita tahu, semakin kita percaya, karena kita akan merasa yakin bahwa kita dan orang-orang tercinta kita yang telah meninggal dunia adalah sama di tangan Kekuatan dan Kebijaksanaan yang sempurna, yang disutradarai oleh Cinta yang sempurna.

C.W. Leadbeater